

# PROFIL PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN

**Yetmawati**

UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong  
e-mail: Yetmawati@gmail.com.

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the profile of school attentionship in Unit Technic Implementation Education Elementary of District Curup Rejang Lebong Region. This study is description research. The result of the research show that: (1) education of school attentionship in elementary school, there is schhool attentionship doesn't continue high education; (2) experiance of school attentionship in elementary school is good; (3) the school attentionship in elementary school according to education ministry standard; (4). There effort of school attentionship to enhance competency.

**Keywords:** profile, school attentionship

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan profil pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian adalah: (1) tingkat pendidikan pengawas masih ada yang tidak menempuh pendidikan lanjut; (2) pengalaman pengawas sudah baik; (3) kompetensi pengawas sesuai Permendiknas. (4) sudah ada upaya pengawas meningkatkan kompetensi.

**Kata kunci:** profil, pengawas sekolah

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah keadaan di lapangan dalam wilayah kepengawasan di wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup bahwa pengawas Sekolah Dasar memiliki kompetensi yang cukup beragam. Keberagaman ini juga memiliki esensi terhadap kinerja para pengawas di wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup. Pengawas memiliki tingkat pendidikan yang cukup bervariasi dan diangkat berdasarkan kinerja yang telah ditunjukkan melalui instansi terkait. Tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar di wilayah UPTD Curup juga bervariasi dari tingkat pendidikan D2 PGSD sampai S2 kependidikan. Mereka banyak belum melaksanakan diklat kepengawasan atau sertifikat sebagai pengawas.

Pengawas Sekolah Dasar di wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup juga memiliki pengalaman yang bervariasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Rata-rata pengalaman mereka berasal dari guru dan kepala sekolah sebelum diangkat menjadi pengawas. Pengalaman beberapa pengawas bahkan ada yang belum pernah menjadi

kepala sekolah artinya mereka berasal dari guru yang diangkat langsung menjadi pengawas.

Tingkat kompetensi pengawas di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup juga memiliki kompetensi yang beragam dan bervariasi. Kompetensi pengawas cukup sulit diukur dan banyak dari pengawas belum pernah menjalani tes kompetensi sehingga mereka sulit menentukan tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pengawas di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup selama ini belum diukur secara kuantitatif. Kinerja yang menjadi standar kepengawasan ini juga masih sangat jarang dilakukan dan diterapkan di lapangan. Demikian juga tentang masalah yang dihadapi oleh masing-masing pengawas sesuai dengan karakteristik sekolah binaan dan wilayah kepengawasan juga memiliki masalah yang beragam. Permasalahan yang cukup banyak dan beragam memiliki cara penanganan tersendiri. Keberagaman penanganan masalah juga memerlukan metode pemecahan masalah yang beragam. Banyak masalah di lapangan yang pada akhirnya dapat diatasi akan tetapi tidak sedikit masalah tersebut dari tahun

ke tahun selalu muncul dan menjadi persoalan yang tidak terselesaikan.

Permendiknas nomor 12 Tahun 2007 mengatur tentang kedudukan dan kompetensi pengawas pendidikan. Pengawas pendidikan merupakan salah satu komponen dalam pembangunan pendidikan di Negara kita. Fungsi pokok dan tugas pengawas sangat menentukan arah pembangunan pendidikan yang sedang digalakkan. Pembangunan pendidikan yang bertujuan menciptakan manusia seutuhnya yang berkualitas maka berbagai pihak dan upaya harus dapat mencapai tujuan pembangunan pendidikan tersebut secara efektif dan efisien. Arah kebijakan pemerintah terhadap posisi penting pengawas sangatlah diperlukan guna menunjang pelaksanaan kepengawasan di lapangan. Peningkatan kinerja pengawas sekolah harus dapat menciptakan personil yang mampu menjawab tantangan masa depan pendidikan. (Mangkunegara, 2003: 117).

Rumusan masalah umum penelitian adalah: Bagaimana profil pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong? Selanjutnya diuraikan dalam tujuan khusus sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dan masih ada diantara mereka yang tidak menempuh pendidikan lanjut? 2) Bagaimana tingkat pengalaman pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong? 3) Bagaimana tingkat kompetensi pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dan bagaimana usaha pengawas meningkatkan kompetensinya? 4) Bagaimana usaha para pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan jenjang pendidikannya? 5) Bagaimana masalah yang dihadapi pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?

Tujuan umum penelitian ini adalah: mendeskripsikan profil pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan, 1) Tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis

Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dan masih ada diantara mereka yang tidak menempuh pendidikan lanjut. 2) Pengalaman pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. 3) Kompetensi pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dan usaha pengawas meningkatkan kompetensinya. 4) Usaha para pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan jenjang pendidikannya. 5) Masalah yang dihadapi pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah seluruh pengawas Sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Curup yang berjumlah 20 orang.-

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar dokumentasi dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data mengikuti model air melalui tahap kodifikasi dan reduksi data, tahap analisis, dan tahap inferensi dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Melalui studi deskriptif kualitatif yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa Berdasarkan hasil observasi pada pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup diketahui bahwa tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar memiliki tingkat pendidikan yang beragam mulai dari pengawas berpendidikan Diploma II (D.II) kependidikan hingga pengawas yang memiliki pendidikan S2 kependidikan. Sebanyak 20 orang pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup diketahui sebanyak 2 (dua) orang pengawas sekolah Dasar memiliki tingkat pendidikan Diploma II (D II) Kependidikan.

Pertama, kualifikasi pendidikan pengawas Sekolah Dasar yang memiliki adalah tingkat pendidikan Strata I (S1) Ke

18 orang. Secara statistik tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup yang berpendidikan D II (Diploma II) Kependidikan sebesar 10%, sedangkan tingkat pendidikan pengawas yang memiliki kualifikasi S1 (Strata 1) kependidikan sebanyak 18 orang atau sebesar 90%. Kualifikasi pendidikan pengawas Sekolah Dasar tersebut yang memiliki kualifikasi kependidikan Strata 1 (S1) kependidikan yang dimiliki sebelum menjadi pengawas sekolah sebanyak 10 orang atau sebesar 50%. Pengawas sekolah yang memiliki kualifikasi kependidikan S1 (Strata 1) kependidikan pada saat setelah diangkat menjadi pengawas sebanyak 6 orang atau sebesar 30%. Sedangkan pengawas Sekolah Dasar yang memiliki kualifikasi S2 (Strata 2) pada saat belum diangkat menjadi pengawas sebanyak 2 orang atau sebesar 10%. Pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup yang memiliki kualifikasi pendidikan S2 (Strata 2) setelah diangkat menjadi pengawas sebanyak 3 orang atau sebesar 15%, selanjutnya sebanyak 4 orang pengawas Sekolah Dasar di unit Pelaksana Teknis Dinas pendidikan Kecamatan Curup yang sedang menempuh pendidikan S2 kependidikan sebanyak 4 orang atau sebesar 20%.

Kedua, pengalaman. Pengalaman pengawas Sekolah Dasar pada Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Curup mengenai pengalaman menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang pengawas telah memiliki pengalaman kerja sebagai guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebelum menjadi pengawas yang kesemuanya telah melaksanakan tugas sebagai guru minimal 4 tahun sebelum jadi pengawas sekolah. Sebagian besar (17 orang) pengawas di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kecamatan Curup sebelum menjadi pengawas sekolah telah memiliki pengalaman sebagai kepala sekolah pada Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Sebanyak 3 orang pengawas diangkat sebagai pengawas dari guru dan belum pernah menjabat sebagai kepala sekolah. Seluruh pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Curup sebelum diangkat menjadi pengawas telah memiliki pangkat minimum penata/golongan ruang III/c. Mereka rata-rata diangkat menjadi guru pertama kali memiliki pangkat golongan II/a atau II/b, sehingga untuk mencapai pangkat golongan III/c minimal ditempuh selama 12 tahun masa kerja. Demikian juga pada kualifikasi umum mengenai pangkat

minimum dari pengawas SD dimana secara keseluruhan telah memiliki pangkat minimum penata golongan IIIc.

Ketiga, kompetensi pengawas Sekolah Dasar Di UPT Dinas Kecamatan Curup sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian, hasil penelitian terhadap kompetensi kepribadian pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di UPT Dinas Pendidikan kecamatan Curup yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengawas telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian ini telah mencapai skor sebanyak 82,33% atau berada pada kategori kompeten. Dilihat dari indikator pencapaian kompetensi kepribadian pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah telah memenuhi persyaratan kompetensi dengan hasil penelitian sebagai berikut: Kompetensi kepribadian terhadap aspek menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan yang professional telah memperoleh skor 82% dalam kategori kompeten. Pengawas sekolah di kecamatan Curup telah berupaya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara sadar agar menjadi pengawas satuan pendidikan yang professional untuk menunjang bidang tugasnya. Kompetensi pada aspek kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas profesinya memperoleh skor 83%, hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek tersebut pengawas sekolah di kecamatan Curup telah memiliki semangat kreatif dalam bekerja untuk memecahkan masalah. Kompetensi kepribadian aspek memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang profesinya memenuhi syarat dengan skor 82% dalam kategori kompeten.

Kompetensi supervisi manajerial, Hasil penelitian terhadap kompetensi supervisi manajerial pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong kecamatan Curup berdasarkan observasi dan wawancara singkat diperoleh keterangan data sebanyak 66,5% menguasai supervisi manajerial dengan baik. Secara berturut-turut pencapaian kompetensi supervisi manajerial pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat diterangkan lebih lengkap seperti di bawah ini.

Kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) memiliki skor 72 pada kriteria kompeten. Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat sebesar 69 pada kriteria kompeten. Kompetensi supervisi manajerial pengawas SD/MI di UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong wilayah Curup dalam membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah hasil angket memiliki skor 68 pada kriteria kompeten. Kompetensi supervisi manajerial pengawas SD/MI wilayah curup dalam membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya memiliki skor 59 (59%) pada kriteria cukup kompeten.

Kompetensi memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku pada pengawas SD/MI di UPT Dinas Pendidikan kecamatan Curup memiliki skor 66 (66%) pada kriteria kompeten. Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya memiliki skor 64 (64%). Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya memiliki skor 67 (67%). Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah memiliki skor 63 (63%). Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaannya memiliki skor 64 (64%).

Kompetensi supervisi akademik, hasil penelitian yang dilakukan pada komponen data kompetensi supervise akademik berdasarkan lembar observasi yang disebar kepada pengawas sekolah di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas pendidikan Kecamatan Curup diperoleh penilaian yang beragam sesuai dengan kondisi dan tanggapan terhadap penilaian oleh mereka. Penilaian ini didasari dari bagaimana pengawas sekolah telah memiliki kompetensi yang ada di dalam diri mereka terhadap apa yang sebenarnya telah dilakukan selama ini. Hasil tersebut dapat diuraikan seperti penjelasan pada bagian ini.

Kompetensi supervise akademik pengawas dalam memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran Sekolah Dasar menyebutkan data dari observasi memiliki skor sebesar 67 dengan kategori kategori kompeten. Kompetensi memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran Sekolah Dasar/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya mendapat skor perolehan sebesar 67 pada kategori kompeten.

Membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan yang sesuai, berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap bidang pengembangan/mata pelajaran Sekolah Dasar/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya skor perolehannya sebesar 74 kategori kompeten. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan/mata pelajaran SD memiliki skor 66 dengan kategori kompeten. Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya memiliki skor perolehan sebesar 72 dengan kategori kompeten.

Evaluasi pendidikan, hasil observasi dan catatan yang dilakukan terhadap komponen kompetensi evaluasi pendidikan pada pengawas SD/MI kecamatan Curup dapat diuraikan melalui penjelasan berikut: Kompetensi pengawas dalam evaluasi pendidikan untuk membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya berdasarkan hasil observasi memperoleh skor 67 pada kategori kompeten.

Kompetensi membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya skor perolehan sebesar 64 pada kategori kompeten. Kompetensi menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya memiliki skor perolehan 67 pada kategori kompeten. Kompetensi evaluasi pendidikan dalam menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap bidang pengembangan

termasuk dalam rumpunnya skor perolehan 70 dengan kategori kompeten. Kompetensi menilai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan skor perolehan 71 dengan kriteria kompeten. Kompetensi menilai kinerja staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya skor perolehan 61 pada kategori kompeten.

Kompetensi memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan pada sekolah binaannya memiliki skor 73 pada kategori kompeten. Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata yang termasuk dalam rumpunnya memiliki skor 71 dengan kriteria kompeten. Memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan hasil penilaian skor perolehan 73 dengan kriteria kompeten.

Penelitian dan pengembangan, hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan catatan terhadap kompetensi penelitian dan pengembangan pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Curup dapat dijelaskan pada bagian berikut ini. Kompetensi penelitian dan pengembangan pada pengawas SD/MI wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup rata-rata skor angket sebesar 52,3 pada kriteria kurang kompeten. Hal ini dapat dilihat per indikator yaitu Kompetensi penelitian dan pengembangan pengawas dalam menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan memiliki skor sebesar 62 dengan kriteria kompeten.

Menentukan masalah kepengawasan yang penting untuk diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan, pemecahan masalah pendidikan, dan pengembangan profesi memiliki skor 63 pada kategori cukup kompeten. Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun proposal penelitian kuantitatif skor perolehan 55. Melaksanakan penelitian pendidikan baik untuk keperluan pemecahan masalah pendidikan, perumusan kebijakan pendidikan maupun untuk pengembangan profesi skor perolehan angket 61. Mengolah dan menganalisis data penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya skor 54.

Menyusun karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan/ kepengawasan. Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian pada forum kegiatan ilmiah baik lisan maupun tulisan. Membina guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Membuat artikel ilmiah untuk dimuat pada jurnal skor perolehan 47. Membina guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Membuat artikel ilmiah untuk dimuat pada jurnal. Menulis buku/modul untuk bahan pengawasan. Menyusun pedoman/panduan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan rata-rata menguasai sebesar 41% pada kondisi kurang kompeten.

Sosial, hasil penelitian pada kompetensi sosial pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah wilayah kecamatan Curup dapat diamati dan dapat diuraikan dengan penjelasan bahwa Kompetensi pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada kompetensi sosial dalam menyadari akan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya sebesar 84% dengan kategori sangat kompeten. Menangani berbagai kasus yang terjadi di sekolah atau di masyarakat skor perolehan sebesar 75 kategori kompeten. Aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti APSI, PGRI, ISPI dan organisasi kemasyarakatan lainnya memiliki skor sebesar 77 pada kategori kompeten.

Berdasarkan keterangan dari beberapa pengawas sekolah di wilayah kecamatan Curup juga diperoleh bahwa pengawas sekolah memiliki keinginan yang cukup kuat dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan pengembangan profesi dengan cara bekerja sama dengan berbagai sumber atau lembaga yang ada di lingkungannya. Peningkatan kualitas diri juga dilakukan melalui berbagai acara seperti seminar, lokakarya, symposium dan lain sebagainya. Pengawas juga sering dikirim oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti penataran, pelatihan dan workshop dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.

Keempat, Usaha pengawas SD/MI pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kabupaten Rejang Lebong wilayah kecamatan Curup dalam meningkatkan jenjang pendidikannya dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut: Usaha pengawas SD/MI wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong wilayah Curup

Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat D-IV kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi sebanyak 18 orang atau sebesar 90%. Hanya 2 orang pengawas yang belum berpendidikan S1 karena akan memasuki masa pensiun. Pengawas SD/MI yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi sebanyak 9 orang atau 45%, pengawas yang sedang dalam proses melanjutkan pendidikan jenjang S2 dari perguruan tinggi terakreditasi sebanyak 7 orang atau sebesar 35%. Sedangkan pengawas SD/MI yang memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan S2 atau S3 sebesar 45%. Sebanyak 3 orang pengawas yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan S2 dan 1 orang yang berpendidikan S1 menyatakan tidak akan melanjutkan pendidikan S2 karena memasuki masa persiapan pensiun. 1 orang pengawas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 menyatakan tidak akan melanjutkan ke jenjang S1 karena masa kerjanya tinggal 2 tahun lagi untuk pensiun.

Kelima, masalah yang dihadapi pengawas Sekolah Dasar. Terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi pengawas pada saat melaksanakan tugas pembinaan di sekolah yang menjadi binaannya. Mereka memberikan tanggapan yang cukup banyak. Tanggapan-tanggapan tersebut dapat diuraikan berdasarkan permasalahan yang tidak sama. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kemampuan pengawas dalam memberikan bimbingan kepada guru pada kegiatan penelitian tindakan kelas. Keadaan ini terjadi karena hampir semua pengawas belum pernah menyusun laporan tentang penelitian tindakan kelas. Modal utama pengalaman secara pribadi yang belum pernah dilakukan merupakan kendala terbesar untuk melakukan bimbingan kepada guru.

### **Pembahasan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian

perguruan tinggi. Hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada pengawas yang ada di wilayah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong kecamatan Curup diperoleh bahwa sebanyak 18 orang (90%) pengawas Sekolah Dasar telah menempuh jenjang pendidikan S1 dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengawas Sekolah Dasar di wilayah kepengawasan Curup telah memiliki dan memenuhi kualifikasi kependidikan sebagai pengawas sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 tahun 2015 bahwa kualifikasi pengawas Sekolah Dasar minimum memiliki kualifikasi pendidikan S1 dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi.

Ketercapaian kualifikasi pendidikan pada pengawas Sekolah Dasar ini merupakan upaya pengawas agar dapat sesuai dengan persyaratan yang dimaksud dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007. Jenjang pendidikan S1 ini diperoleh oleh pengawas Sekolah Dasar wilayah kecamatan Curup yaitu sebanyak 11 orang pada saat diangkat sebagai pengawas telah memiliki pendidikan S1 dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Selebihnya 8 orang pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kecamatan Curup menempuh jenjang pendidikan S1 setelah diangkat menjadi pengawas Sekolah Dasar. dan terdapat satu orang pengawas Sekolah Dasar yang sampai saat ini belum memiliki jenjang pendidikan S1 karena hampir memasuki masa pensiun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana, (2012:75) bahwa "Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan." Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Dalam proses penentuan tujuan pendidikan dibutuhkan suatu perhitungan yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Oleh karena itu perludirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa.

Implikasi dari keadaan tersebut di atas yaitu akan terjadi tingl

masyarakat pendidikan yang mengetahui tentang peraturan ini berakibat kurang baiknya tingkat kepercayaan kepada pengawas. Anggapan bahwa menjadi pengawas sekolah tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang disyaratkan akan terlihat jelas sehingga timbul pandangan apatis dan kurang kredibel. Tingkat pendidikan pengawas sekolah menjadi lebih penting artinya karena tingkat pendidikan dapat mengarahkan pandangan yang dan pola pikir seseorang berdasarkan pengalaman serta ilmu yang diperolehnya akan lebih terarah. Tingkat pendidikan pengawas yang pada saat diangkat memenuhi syarat akan dapat kepercayaan lebih baik dibandingkan dengan seorang pengawas yang pada saat diangkat belum memiliki kualifikasi pendidikan S1. Akan menimbulkan permasalahan baru pada mereka, baik secara sadar atau tidak pengawas yang pada saat diangkat belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 mereka akan berupaya untuk menempuh jalur kualifikasi pendidikan tersebut. Keadaan ini jelas memberikan semacam beban mental dan beban ekonomi kepada mereka sehingga mereka akan mengeluarkan biaya, waktu dan pikiran untuk menjalani pendidikan.” Situasi ini juga akan mengganggu kinerja pengawas sekolah, dimana mereka juga akan terbagi kesibukannya untuk mengurus pekerjaan dan mengurus pendidikannya. Hasilnya juga akan sangat kurang optimal serta dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang akan diambil.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga dapat memacu bawahannya untuk dapat meningkatkan kualifikasi pendidikan dan berdampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pengalaman ini tentunya akan terus dilakukan dan dikembangkan oleh pengawas baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan motivasi di lingkungan kerjanya. Semakin banyak pengawas yang berusaha untuk memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi maka akan dapat memberikan suasana positif dalam menjalankan tugasnya. Tingkat kepercayaan bawahannya atau sekolah binaannya juga akan lebih meningkat dibandingkan pengawas yang belum memiliki kualifikasi S2. Kinerja pengawas juga akan lebih terbantu dengan banyaknya ilmu dan pengalaman yang diperoleh melalui jalur pendidikan tersebut.

Pengalaman mengajar sebagai pendidik yang lebih dari 4 tahun disamping memberikan bekal pengalaman juga akan memberikan dan mengubah pola pikir mereka sebagai individu

yang bertugas memberikan bimbingan dan pengembangan kinerja pada sekolah tersebut. Pengalaman sebagai pendidik yang cukup membekali mereka pada upaya yang lebih baik dalam membina guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pengawas memberikan sebagian pengalamannya di kelas untuk memberikan binaan bagaimana seorang guru mengatasi masalahnya dalam mengajar. Mereka memiliki cara-cara yang dapat dibagi kepada guru-guru sebagai binaannya agar lebih baik menerapkan cara mengajar yang berupa pendekatan, strategi maupun metode mengajarnya kepada anak didik disesuaikan dengan keadaan atau situasi di kelas. Artinya, menurut Hasibuan, (2003:128) bahwa “pengawas sekolah yang telah memiliki pengalaman dan cara dalam proses belajar mengajar akan lebih tepat menunjukkan situasi yang baik kepada guru di kelas. Mereka akan berbicara berdasarkan pengalaman dan ilmu yang dimilikinya daripada hanya secara teoritis diperoleh dari buku maupun sumber lainnya.”

Dilihat dari jenjang golongan ruang pengawas telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan mempunyai pengalaman sebagai guru di jenjang Sekolah Dasar lebih dari 4 tahun. Pengalaman mengajar yang telah cukup lama memberikan bekal dalam menjalankan tugas kepengawasan di wilayahnya dengan baik dan dapat dijadikan modal untuk membina sekolah di wilayahnya.

Jenjang kepangkatan pengawas juga sangat berpengaruh pada kinerja pengawas tersebut. Seseorang secara teoritis maupun praktik akan dapat membina bawahannya jika bawahannya setara atau lebih rendah pangkat golongannya. Hal ini berpengaruh secara psikologis dimana seseorang yang lebih rendah pangkat dan golongannya akan membina bawahannya yang lebih tinggi pangkat dan golongannya maka tingkat kepercayaan yang diberikan akan sangat berpengaruh di lapangan.

Usia pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup pada saat diangkat menjadi pengawas sebanyak 16 orang berusia setinggi - tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan. Sebanyak 4 orang pada saat diangkat menjadi pengawas usianya telah lebih dari 50 tahun. Dari data tersebut maka diketahui sebesar 80% pengawas yang ada diangkat menjadi pengawas sebelum berusia 50 tahun, hal ini memberikan energi yang baik karena st

dari pengawas tersebut masih memiliki energy yang cukup. Sedangkan sebanyak 20 % pengawas telah diangkat menjadi pengawas setelah berusia lebih dari 50 tahun bahkan hampir memasuki masa pensiun.

Kompetensi pengawas Sekolah Dasar di wilayah UPT Dinas Pendidikan Curup dari hasil angket menunjukkan bahwa pada kompetensi kepribadian menyadari akan tugas. Secara umum kompetensi kepribadian pengawas merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas dalam menjalankan tugasnya untuk membina sekolah-sekolah yang berada di bawah binaanya. Kompetensi kepribadian pada aspek menyadari akan tugas dan wewenang telah memiliki tingkat yang cukup baik yaitu pada kategori sangat kompeten, hasil angket ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengawas telah memiliki kesadaran akan tugas dan wewenang pengawas untuk membina sekolah yang masih dalam lingkup binaanya. Sesuai dengan pendapat bahwa Pengawas sekolah secara pribadi maupun sosial harus memiliki kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengembang satuan pendidikan di lingkungannya.

Kompetensi kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas profesinya sebesar 83% pada kategori sangat kompeten. Kompetensi kreatif dalam bekerja haruslah menjadi prinsip-prinsip dalam mengembangkan ide yang akan disumbangkan pengawas baik kreatif menumpahkan ide-ide dalam mengembangkan sekolah binaannya maupun kreatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru yang ada di bawah binaannya. Kreatif dalam bekerja salah satu kunci keberhasilan menjalankan tugas kepengawasan. Pembinaan sekolah yang berada di bawah binaannya memerlukan penanganan yang baik dan membutuhkan etos kerja dari pengawas agar kepala sekolah dan guru-guru di sekolah binaannya merasa terbantu dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Hal ini seiring dengan pendapat Sehartian, (1998:74) bahwa “pengawas juga dituntut untuk dapat memberikan bantuan dalam hal memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam wilayah binaannya. Permasalahan tiap sekolah tentunya tidak sama, untuk itu kemampuan pengawas sangat diuji dan harus dapat memberikan solusi terbaik agar permasalahan yang ada tiap sekolah mampu

dipecahkan dengan baik.” Pengawas dalam memberikan bantuan pemecahan masalah juga diharapkan mampu memberikan identifikasi terhadap akar permasalahan yang timbul. Pemecahan masalah dengan tanpa menimbulkan masalah baru memerlukan kejelian seorang pengawas.

Kompetensi manajerial merupakan kompetensi seseorang untuk mengelola bidang kepengawasannya agar dapat berjalan dengan tujuan yang diharapkan. Kompetensi supervise manajerial pengawas Sekolah Dasar wilayah Curup mengenai penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara kualitatif pengawas Sekolah Dasar wilayah Curup memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas sebagai seorang pengawas. Kompetensi ini perlu dikembangkan karena kriteria cukup belum dapat menjamin seseorang dapat memberikan pembinaan yang lebih baik kepada sekolah binaanya.

Kompetensi menyusun program kepengawasan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki seorang pengawas dalam memberikan pelayanan terhadap sekolah binaannya. Supervise manajerial pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Curup dalam Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi - tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya. Kemampuan menyusun program berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah akan memberikan arah pengembangan sekolah binaannya menjadi lebih baik dan terpantau perkembangannya. Visi tiap sekolah harus dirumuskan sesuai keadaan sekolah untuk dikembangkan kedepannya sebagai cita-cita yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu di masa datang. Visi sekolah harus dapat dikembangkan melalui tindakan nyata yang dirumuskan dalam misi sekolah tersebut. Visi dan misi sekolah akan dapat tercapai dengan baik dan terarah jika tujuan sekolah secara tepat dapat dicapai oleh sekolah tersebut.

Kompetensi supervisi akademik pengawas dalam memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan. Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan menjadi acuan yang penting dalam penerapannya. Pengawas sangat dituntut untuk mengenathui dan menerapkan teori dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karakteristik dan kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan perlu dicermati agar dapat

menempatkan dirinya sebagai fasilitator yang baik.

Secara umum kompetensi evaluasi pendidikan pada pengawas Sekolah Dasar kecamatan curup sudah memiliki kategori kompeten, kompetensi ini perlu ditingkatkan karena dengan penguasaan kompetensi evaluasi pendidikan maka tujuan pendidikan secara umum dapat dicapai. Penguasaan kompetensi ini juga merupakan modal dalam memperbaiki diri dan lingkungan sekolah binaanya untuk berkembang lebih maju lagi. Pendapat yang memberikan alasan bagi penulis adalah Purwanto, (1990: 72) bahwa “evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk melihat apakah dengan sumber yang tersedia, sesuatu kegiatan telah mengikuti proses yang ditetapkan serta mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan disebut penilaian tentang keefektifan, sedangkan penilaian dengan membandingkan dengan antara apa yang dicapai dengan berapa banyak sumber yang dikorbankan untuk itu disebut dengan penilaian tentang efisiensi.”

Berdasarkan pencapaian tersebut di atas maka tingkat keefektifan yang telah dicapai oleh pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Curup telah tercapai dengan kriteria kompeten. Hasil ketercapaian ini dikarenakan setelah membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan, target yang ditetapkan sebesar 100% sedangkan ketercapaian rata-rata dalam kompetensi penilaian pendidikan sebesar 68,77%. Ini berarti tingkat keefektifan kompetensi penilaian pada pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup sebesar 68,77% walaupun telah mencapai tingkat baik akan tetapi perlu untuk ditingkatkan.

Kompetensi penelitian dan pengembangan pada pengawas Sekolah Dasar wilayah UPT Dinas Pendidikan kecamatan Curup rata-rata skor angket sebesar 52,3 pada criteria kurang kompeten. Kemampuan dalam pengembangan kompetensi penelitian dan pengembangan pada pengawas Sekolah Dasar di kecamatan Curup masih sangat rendah. Kemampuan ini jarang sekali muncul sehingga kemampuan dalam penelitian dan pengembangan tidak terapkan dalam program pembinaan dan pengembangan pendidikan lebih lanjut. Pengawas perlu menemah diri agar lebih berkualitas dan mau untuk belajar secara mandiri. Kemampuan ini juga mampu memberikan pelayanan dalam

pengembangan karier jika dikuasai dengan baik. Kompetensi penelitian dan pengembangan masih perlu dikembangkan oleh pengawas. Kendala yang ada dapat dipecahkan bersama melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam forum-forum kegiatan baik organisasi yang telah ada seperti APSI, PGRI dan ISPI. Semakin sering kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan maka akan semakin banyak permasalahan pendidikan yang dapat teratasi. kegiatan ini juga akan dapat membantu guru dalam mengembangkan karier di dalam dunia pendidikan. Manfaat lain yang tidak kalah pentingnya adalah akan terbina pola pikir yang kritis dan tanggap akan keadaan permasalahan pendidikan yang sering muncul di sekitar kita.

Kompetensi Kegiatan sosial yang ada di lingkungan kepengawasan perlu juga diperhatikan bentuk kegiatan sosialnya. Jangan sampai kegiatan sosial justru akan melenceng dari tujuan yang ingin dicapai dalam lingkungan pendidikan. Banyak kegiatan sosial yang hasilnya tidak lagi mendidik akan tetapi justru akan menjadikan anggotanya terkotak-kotak seperti terbentuknya kelompok-kelompok yang menonjolkan segi kemewahan atau sosial yang bertujuan untuk kegiatan lainnya. Tujuan utama dalam kegiatan sosial haruslah menjadi tumpuan dan pedoman pelaksanaan di lapangan pendidikan.

Usaha pengawas Sekolah Dasar wilayah UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong wilayah Curup dengan criteria Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat D-IV kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi sebanyak 19 orang atau sebesar 95%. Hanya 1 orang pengawas yang belum berpendidikan S1 karena akan memasuki masa pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengawas Sekolah Dasar di wilayah kecamatan Curup memiliki semangat yang tinggi terhadap pemenuhan kualifikasi pendidikan. Usaha peningkatan kualifikasi pendidikan sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian merupakan dorongan bagi pengawas untuk memperbaiki diri dan mengembangkan karier tersebut. Upaya pemenuhan kualifikasi pendidikan lebih kuat lagi diusahakan oleh pengawas walaupun mereka telah diangkat menjadi pengawas dan usia yang tergolong tidak muda lagi. Usaha ini perluy mendapat apresiasi dari Dinas maupun lembaga terkait sebagai penghargaan atas usahanya memenuhi kualifikasi pendidikan.

Usaha yang lebih terlihat jelas dalam membina karier ditunjukkan oleh pengawas yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Pengawas Sekolah Dasar yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi sebanyak 9 orang atau 45% , data ini memberikan gambaran bahwa segala upaya yang telah dilakukan pengawas dalam hal mengembangkan diri pengawas melalui pendidikan selalu menjadi prioritas. Pengembangan ilmu dan teknologi menuntut kemampuan intelektual yang lebih baik. Perbaikan kemampuan berfikir memerlukan pengembangan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Secara kualifikasi umum pendidikan untuk pengawas dan pengembangannya telah dapat dicapai dan dipenuhi secara baik oleh pengawas.

Usaha yang terus menerus juga diperlihatkan oleh pengawas dalam hal keinginan pengawas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan S2 atau S3 yang akan dijalani di masa datang. Sedangkan pengawas Sekolah Dasar yang memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan S2 atau S3 sebesar 45%. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 5 orang dari 8 pengawas yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan S3 dan sebanyak 7 orang pengawas yang sedang dalam proses melanjutkan pendidikan S2 berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang S3 setelah menyelesaikan program pendidikan S2 tersebut. Sebanyak 3 orang pengawas yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan S2 dan 1 orang yang berpendidikan S1 menyatakan tidak akan melanjutkan pendidikan S2 karena memasuki masa persiapan pensiun. 1 orang pengawas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 menyatakan tidak akan melanjutkan ke jenjang S1 karena masa kerjanya tinggal 2 tahun lagi untuk pensiun. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang upaya pengawas dalam menempuh peningkatan kompetensi pengawas. Usaha untuk meningkatkan kompetensi memang tidak selamanya harus melalui jalur pendidikan, masih banyak usaha yang lain misalnya dengan mengembangkan diri melalui organisasi profesi pengawas baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat nasional. Peningkatan kompetensi merupakan wujud nyata usaha yang dapat dilakukan oleh pengawas.

Permasalahan dalam bidang kepengawasan pendidikan akan selalu timbul dan menjadi kendala dalam memberikan serta menjalankan tugas di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kecamatan Curup diperoleh data bahwa masalah yang timbul dan sering dihadapi oleh pengawas adalah kemampuan pengawas Sekolah Dasar untuk dapat memberikan bimbingan pada kegiatan penelitian dan pengembangan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru dalam mengembangkan karier. Memberikan bimbingan pada kegiatan penelitian dan pengembangan PTK memerlukan pengetahuan yang cukup. Pengawas harus mampu memberikan pengalamannya dalam mengelola PTK agar guru-guru yang menjadi binaannya secara eksplisit mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

Metodologi penelitian yang merupakan arah dalam menyusun laporan tindakan kelas harus dapat dikuasai dengan baik. Metode penelitian merupakan hal pokok yang harus dikuasai dengan baik. Ilmu-ilmu penelitian baik kualitatif, kuantitatif maupun tindakan kelas merupakan bekal dalam memberikan dan menyusun laporan penelitian. permasalahan yang ada di kelas harus benar-benar menjadi acuan dalam penyusunan laporan. Menurut Syamsudin, (2008: 154) bahwa “metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode.” Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. pengetahuan mengenai metodologi dalam penelitian tindakan

akan sangat membantu guru dalam melakukan penelitian sehingga pembinaan karier dapat dilaksanakan dengan baik yang berujung pada peningkatan profesionalisme guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan penelitian adalah profil pengawas di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Wilayah kepengawasan Curup memiliki kualifikasi sebagai pengawas dan memiliki kompetensi kepengawasan pada kategori kompeten. Tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup sebagian besar telah sesuai dengan kualifikasi seperti yang disyaratkan menurut Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dimana calon pengawas sekolah harus memenuhi kriteria umum, akan tetapi masih banyak persyaratan khusus yang belum dipenuhi sebagai pengawas sekolah secara kompeten. Simpulan secara khusus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

*Pertama*, tingkat pendidikan pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau Diploma IV dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan masih ada dua orang diantara mereka yang tidak menempuh pendidikan lanjut karena faktor usia menghadapi masa pensiun. Bahkan diantara mereka telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 dan sedang menjalani proses pendidikan S2 di Perguruan Tinggi terakreditasi.

*Kedua*, pengalaman pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong memiliki pengalaman sebagai guru lebih dari empat tahun, sebelum diangkat menjadi pengawas telah memiliki pangkat peñata dengan golongan ruang III/c, sebagian besar sebelum diangkat menjadi pengawas berusia paling tinggi 50 tahun, serta sebagian besar pengawas yang ada diangkat sebagai pengawas tidak melalui uji kompetensi pengawas.

*Ketiga*, kompetensi pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong secara umum memiliki kompetensi yang sangat kompeten dalam kompetensi kepribadian, memiliki kompetensi dalam supervisi manajerial, berkompoten dalam supervisi akademik, memiliki kompetensi cukup dalam penelitian dan pengembangan serta memiliki kompetensi

sosial. Usaha pengawas meningkatkan kompetensinya melalui berbagai usaha salah satunya dengan meningkatkan kualifikasi pendidikannya yaitu menempuh jalur pendidikan S2 dan berencana menempuh pendidikan S3. Usaha lain dengan cara mengembangkan karier melalui organisasi profesi baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun pusat.

*Keempat*, usaha para pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan jenjang pendidikannya melalui jalur pendidikan formal dimana sebanyak 7 orang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 pada Perguruan Tinggi yang terakreditasi serta sebanyak 6 orang sedang dalam proses menyelesaikan studi pada jenjang S2 di Perguruan Tinggi yang terakreditasi.

*Kelima*, masalah yang dihadapi pengawas Sekolah Dasar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong pada kompetensi penelitian dan pengembangan terutama kemampuan dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas, menentukan metode penelitian, menyusun laporan penelitian tindakan kelas dan mendiseminasikan hasil penelitian tindakan kelas. Masalah lain yang dihadapi adalah menulis artikel dalam jurnal pendidikan untuk meningkatkan kompetensi profesinya.

### Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian pembahasan, dan simpulan terhadap profil pengawas Sekolah Dasar di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Curup, ada beberapa sumbang saran untuk masa yang akan datang yaitu:

1. Pengawas Sekolah diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya. Pengangkatan pengawas sekolah tidak melalui uji kompetensi hendaknya tidak mengurangi kompetensinya sebagai pengawas sekolah.
2. Hendaknya pihak Dinas Pendidikan Kabupaten terkait dapat melakukan pembinaan pengawas agar meningkatkan kompetensinya dan dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan mutu sekolah binaannya.
3. Hendaknya pihak Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten dapat mengangkat pengawas sekolah melalui uji kompetensi calon pengawas, sehingga persyaratan pengawas sesuai dengan undang-undang

- yang berlaku yaitu Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pengawas sekolah.
4. Dinas Pendidikan terkait hendaknya dapat melakukan peningkatan kompetensi pengawas agar dapat mengembangkan diri pada setiap aspek kompetensi seperti kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan dan kompetensi sosial.
  5. pengawas sekolah hendaknya makin meningkatkan profesionalisme sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan pembinaan yang lebih baik dan dapat meningkatkan mutu sekolah binaannya

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, 2003. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- Mangkunegara, dkk, 2003. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim, 1990. *Kepengawasan dalam Pendidikan Di Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ratna Dewi Tobing, 2011. *Thesis, Profil Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bengkulu*. Bengkulu: Prodi MMP
- Sehartian, Piet, 1998. *Supervisi Pendidikan dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, 2012. *Kompetensi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Syamsudin, dkk. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya